

**PENGUNAAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN EMPATI
SISWA DI SMPN 16 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Studi
Bimbingan Konseling Islam*



Oleh.

AFNI ARDILLA KHAIRUNNISA

21060015

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2025 M/ 1447 H**

ABSTRAK

Afni Ardilla Khairunnisa 2025. “Penggunaan Media Film untuk meningkatkan Empati Siswa di SMPN 16 Padang. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian dilatar belakangi oleh fenomena yang ditemukan di SMPN 16 Padang. Fenomena ini dialami oleh siswa SMPN 16 Padang yang mana mereka sering melakukan bullying dalam bentuk candaan, bukan untuk niat jahat tetapi hanyalah sebagai candaan antar sesama mereka sebagai bentuk interaksi mereka dalam pertemanan tetapi candaan tersebut membuat temannya merasa tersinggung dan tidak nyaman dari candaan mereka. Hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya empati siswa yang membuat mereka tidak bisa merasakan perasaan orang lain dan tidak bisa memposisikan diri jika berada di posisi orang lain, sehingga berdampak negatif kepada temannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan atau peningkatan empati siswa di SMPN 16 Padang sebelum dan sesudah digunakannya media film.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen, dengan pendekatan *pre-eksperiment one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini berlokasi di SMPN 16 Padang yang terletak di Baringin, Desa Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMPN 16 Padang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini instrument penelitian menggunakan skala *likert* empati serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji rank bertanda *Wilcoxon*.

Rata-rata nilai *pretest* berada pada kategori rendah dan *posttest* dengan kategori tinggi. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Berdasarkan skor tersebut terdapat peningkatan empati siswa setelah digunakan media film. Dalam hal ini media film efektif meningkatkan empati siswa di SMPN 16 Padang.

Kata Kunci: Media Film, Empati, Siswa SMP

ABSTRACT

Afni Ardilla Khairunnisa 2025. "The Use of Film Media to Increase Student Empathy at SMPN 16 Padang. Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of West Sumatra.

The research was motivated by a phenomenon found at SMPN 16 Padang. This phenomenon was experienced by students of SMPN 16 Padang where they often did bullying in the form of jokes, not for malicious intent but only as jokes between each other as a form of interaction in friendship but the jokes made their friends feel offended and uncomfortable from their jokes. This is caused by the low empathy of students which makes them unable to feel other people's feelings and unable to position themselves if they are in someone else's position, so that it has a negative impact on their friends. The purpose of this study was to determine the comparison or increase in empathy of students at SMPN 16 Padang before and after the use of film media.

The type of research used was quantitative experiment, with a pre-experiment one-group pretest-posttest design approach. This research was located at SMPN 16 Padang located in Baringin, Balai Gadang Village, Koto Tangah District, Padang City, West Sumatra Province. The subjects in this study were students of class VIII at SMPN 16 Padang who were taken using purposive sampling techniques. In this study, the research instrument used a Likert empathy scale and its validity and reliability had been tested using the alpha cronbach formula using the Statistical Product and Service Solution (SPSS), and the data analysis technique used in this study was the Wilcoxon signed rank test.

The average pretest score is in the low category and the posttest is in the high category. The results of the data analysis that have been done show a difference between the pretest score and the posttest score. Based on these scores, there is an increase in student empathy after using film media. In this case, film media is effective in increasing student empathy at SMPN 16 Padang.

Keywords: Film Media, Empathy, Student SMP.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa di SMPN 16 Padang” yang ditulis oleh Afni Ardilla Khairunnisa dengan NIM. 21060015. Pada program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasyah.

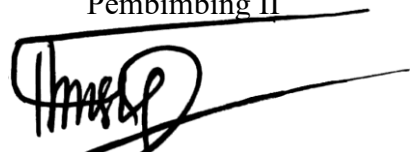
Padang, 18 Juni 2025

Pembimbing I



Fadil Ma'septian, S.Sos.I., M.Pd.
NIDN.1007099101

Pembimbing II



Thaheranyah, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1016028702

PERNYATAAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Di SMPN 16 Padang” ditulis oleh Afni Ardilla Khairunnisa, NIM. 21060015. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada 25 Agustus 2025.

Padang, 27 Agustus 2025

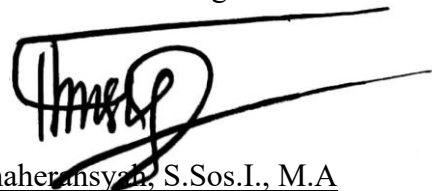
Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Pembimbing I



Fadil Mauseptian, S.Sos.I., M.Pd
NIDN. 1007099101

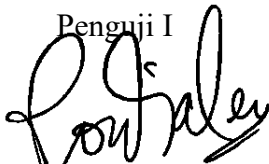
Pembimbing II



Thaheransyah, S.Sos.I., M.A
NIDN. 1016028702

Anggota

Penguji I



Dr. Rosdialena, S.Sos.I., M.A.
NIDN. 1027058303

Penguji II



Angga Fitria, S.Sos., M.Pd.
NIDN.

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Syaflin Halim, M.A
NIDN. 1026048305

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul “Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Di SMPN 16 Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 27 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Afni Ardilla Khairunnisa
NIM. 21060015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa di SMPN 16 Padang”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A. yang telah memberikan fasilitas belajar yang layak kepada penulis selama menempuh pendidikan strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A. yang telah memberikan pelayanan yang layak terkait pelaksanaan pendidikan dan administrasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Orang Tua tercinta yaitu Ayahanda Ali Azwar, sekaligus cinta pertamaku dan Ibunda Roni Paslawati yang selalu sabar dan tidak kenal lelah dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang bahkan memberikan pendidikan yang layak untuk kami. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras, memotivasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

memberi dukungan, semangat, serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis. Terimakasih karena selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Sosial. Kakak dan adik laki-laki penulis, Ari Ahmad Andira dan Fais Sovyan Rabbani yang selalu menSupport penulis dalam perkuliahan.

4. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yaitu Ibu Dr. Rosdialena, S.Sos.I., M.A yang telah mengkodinir dengan baik pelaksanaan perkuliahan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Fadil Maisseptian, S.Sos.I., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I skripsi, yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Thaheransyah, S.Sos.I., M.A. selaku dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta semua karyawan/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
8. Ibuk Delfita Fadriana, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMPN 16 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

9. Guru BK di SMPN 16 Padang yang telah membantu dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh siswa-siswi kelas VIII yang telah berkenan menjadi responden penelitian, terutama kelas VIII.3 yang telah meluangkan waktunya dalam kegiatan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terakhir, kepada Afni Ardilla Khairunnisa, yaitu diri penulis sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, teruslah berjalan meskipun perlahan, asal tidak berhenti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan, mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain dan juga penulis menerima segala kritik dan saran untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan oleh Allah SWT yang berlipat ganda. *Aamiin allahumma aamiin.*

Padang, 27 Agustus 2025

Penulis



Afni Ardilla Khairunnisa
21060015

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN TIM PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Rumusan Masalah	17
D. Batasan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat penelitian.....	17
G. Defenisi Operasional	18
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Empati	21
1. Pengertian Empati	21
2. Aspek-Aspek Empati	22
3. Manfaat Empati	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati	26
5. Cara Meningkatkan Empati.....	29
B. Media Film	30
1. Pengertian Media Film	30
2. Fungsi Media Film	33
3. Jenis-Jenis Media Film dan Karakteristik Media Film	34
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Film.....	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

5. Langkah Penggunaan Media Film	37
C. Penelitian Relevan.....	38
D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Instrumen Penelitian.....	45
2. Uji Validitas.....	46
3. Uji Reliabilitas	48
E. Teknik Analisis Data	49
F. Pelaksanaan Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
B. Hasil Pelaksanaan Penelitian.....	53
1. Hasil <i>Pretest</i> Empati.....	53
2. Hasil <i>Posttest</i> Empati	58
3. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Empati.....	61
4. Pengujian Hipotesis.....	62
C. Pembahasan.....	64
1. Gambaran Empati Siswa Sebelum diberikan <i>Treatment</i>	64
2. Gambaran Empati Siswa Sesudah diberikan <i>Treatment</i>	70
3. Perbedaan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Empati Siswa SMPN 16 Padang	76
4. Implikasi Empati Siswa dalam Bimbingan Konseling Islam.....	79
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	84

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	40
Gambar 2. Diagram Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Empati	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Skala <i>Likert</i>	44
Tabel 2. Kategorisasi dan Interval Empati	44
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Data	47
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Data.....	49
Tabel 6. Hasil <i>Pretest</i> Empati.....	54
Tabel 7. Hasil Skor Terendah <i>Pretest</i>	57
Tabel 8. Hasil <i>Posttest</i> Empati	59
Tabel 9. Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Empati	61
Tabel 10. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank</i> Empati <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63
Tabel 11. Perubahan Perilaku Sebelum dan Sesudah <i>Treatment</i>	74

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Dalam proses tersebut terjadi pemindahan pengetahuan dan nilai antara siswa dan guru (Mahadi, 2021). Lembaga pendidikan berperan penting bagi perkembangan intelektual siswa, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang berfungsi dan bertujuan untuk menimba ilmu pengetahuan yang mengubah peserta didik menjadi insan yang lebih baik, berwawasan luas dan menjadi bekal masa depan (Rahmawati dkk., 2021). Pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan potensi intelektual, tetapi harus dapat diterapkan dalam kehidupan sosial karena pendidikan dikatakan sebagai proses memanusiakan manusia (humanisasi) yang memiliki komitmen dan target pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia untuk berubah menjadi lebih baik (Rosdialena dkk., 2024). s

Sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik generasi muda. Tidak hanya melahirkan generasi hebat, tetapi juga bisa menjadi tempat terjadinya kekerasan, dan masalah-masalah sosial lainnya baik itu antara guru dan siswa, siswa terhadap guru, maupun siswa dengan siswa lainnya. Meningkatnya tindak kekerasan yang dilakukan siswa di sekolah sangatlah mengkhawatirkan dan menjadi bukti hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dan moral (Hanandini, 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Di lingkungan sekolah, empati adalah salah satu kemampuan sosial yang sangat diperlukan. Empati merupakan reaksi emosional yang muncul dari pemahaman terhadap keadaan emosional orang lain, merasakan hal yang sama dengan apa yang dialami oleh orang lain. Empati tidak hanya berperan sebagai sarana untuk memahami perasaan orang lain, tetapi juga sebagai jembatan untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis, meningkatkan kualitas hidup dan memperkaya interaksi sosial (Dwiawati & Yeni, 2020).

Cole-King & Gilbert, (2011) Menjelaskan bahwa empati adalah kebutuhan tidak hanya memerlukan keahlian mengenali perasaan, motivasi, dan niat orang lain, namun juga memprediksi efek dari tindakan terhadap orang lain, memahami perasaan orang lain, dan cara mengekspresikan respon emosional diri sendiri. Empati mempunyai dua aspek yaitu afektif (emosional) yaitu: pertama, kemampuan mengidentifikasi keberadaan orang lain (perasaan, motivasi, dan niat orang lain). Yang kedua adalah respons emosional. Dan aspek kognitif (berpikir) mencakup: Pertama, memprediksi efek perilaku terhadap orang lain. Kedua, pentingnya memahami dan menghormati martabat orang lain.

Dilihat dari perkembangan zaman saat ini, nilai empati di kalangan siswa sudah mulai menurun. Lingkungan tempat tinggal dan bersosialisasi memiliki pengaruh besar terhadap penurunan nilai empati. Berkurangnya nilai empati di kalangan siswa mengakibatkan berkurangnya rasa kepedulian dan tolong menolong dalam kehidupan sosial terutama di sekolah (Pertiwi, 2018). Empati memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai penentu



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

nilai-nilai kemanusiaan. Memiliki sikap empati yang baik akan menghasilkan hubungan sosial yang harmonis dan memungkinkan individu untuk saling memahami satu sama lain (Putri dkk., 2022).

Namun, fenomena rendahnya empati di kalangan siswa sering kali menyebabkan berbagai masalah sosial yang mengganggu proses belajar mengajar. Ketidakmampuan siswa untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain dapat mengakibatkan komunikasi yang tidak efektif, perilaku antisosial, kepedulian yang rendah, eksklusi sosial, konflik antar teman, perilaku agresif, dan perilaku bullying, yang pada akhirnya mempengaruhi suasana belajar di sekolah (Sharif & Roslan, 2011).

Empati memiliki pengaruh terhadap komunikasi seseorang. Empati merupakan kemampuan ikut merasakan perasaan dari sudut pandang orang lain, empati menekankan pentingnya merasakan emosi orang lain sebagai dasar untuk membangun interaksi sosial yang efektif dan sehat, dalam empati perhatian difokuskan kepada pengenalan emosi orang lain, semakin baik seseorang memahami emosinya sendiri, semakin baik pula seseorang dapat membaca emosi orang lain, oleh karena itu semakin tinggi tingkat empati siswa terhadap orang lain maka siswa tersebut akan semakin mudah bergaul dengan orang lain dan memahami informasi yang disampaikan (Rizqi dkk., 2025). Rendahnya empati dapat menghambat komunikasi yang efektif antara siswa. Ketika siswa tidak mampu memahami perspektif orang lain, mereka akan mengalami kesulitan ketika berkolaborasi dalam kelompok, menyelesaikan konflik, atau bahkan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Situasi ini terjadi karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kurangnya kerjasama dan rasa saling menghargai antar siswa, yang sangat diperlukan dalam membentuk suasana belajar yang positif (Kamaruzzaman, 2016).

Perilaku anti sosial sering dianggap sebagai sikap dan perilaku yang mengabaikan penilaian dan kesejahteraan orang lain atau masyarakat sekitar. Siswa yang memiliki empati rendah sering tidak peduli dengan kondisi lingkungan sekitarnya, bahkan siswa akan terlihat biasa aja meskipun ada teman yang dikucilkan, di intimidasi atau dilukai oleh orang lain yang membuat korban menjadi anti sosial dan mengasingkan diri dari lingkungannya. Perilaku anti sosial ini sering kali menyebabkan kerugian bagi masyarakat luas. Perilaku anti sosial adalah perilaku menyimpang dari norma-norma, baik yang ditetapkan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, maupun hukum. Perilaku prososial dan anti sosial siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan, interaksi sosial dan kurangnya empati sehingga dapat menyebabkan siswa mengisolasi diri dan pada akhirnya siswa tidak diterima dalam kelompok sebaya. (Gustia, 2017).

Rendahnya empati berpengaruh terhadap kepedulian sosial siswa, karena ketika mereka tidak mampu merasakan atau memahami perasaan orang lain, mereka cenderung kurang menghiraukan kesulitan yang dialami oleh teman-temannya atau masyarakat sekitar. Hal ini dapat membuat siswa menjadi apatis dan asosial, sehingga mengurangi kesempatan untuk membangun hubungan yang baik dan mendukung di lingkungan sekolah. Siswa yang mempunyai empati tinggi akan lebih peka dengan perasaan individu lain dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

responsif sehingga mampu mengontrol perilaku di lingkungan sosialnya, misalnya menemani dan mendengarkan keluh kesah teman yang sedang bersedih dengan menghiburnya agar suasana hatinya lebih baik (Qolbya dkk., 2023).

Selain itu, eksklusi sosial juga sering terjadi akibat rendahnya empati. Siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk berempati akan mengabaikan atau menjauhi teman-teman mereka yang dianggap berbeda, baik dari segi penampilan, latar belakang, maupun keterampilan. Hal ini dapat menciptakan perkumpulan sosial yang tertutup serta menjauhkan peserta didik dari interaksi yang beragam. Dampak jangka panjangnya adalah siswa yang merasa terisolasi dan tidak diterima, yang dapat berdampak pada kesehatan mental mereka (Lawang, 2015).

Rendahnya empati di antara individu juga bisa menjadi salah satu faktor utama timbulnya konflik antar teman. Ketika seseorang tidak bisa merasakan atau memahami perasaan orang lain, mereka cenderung mengabaikan kebutuhan emosional dan perspektif teman-teman mereka. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, di mana satu pihak merasa diabaikan atau disakiti, sementara pihak lain tidak menyadari dampak dari tindakan atau ucapan mereka. Ketidakmampuan untuk berempati menciptakan jarak emosional yang dapat memperburuk situasi, sehingga konflik yang seharusnya bisa diatasi dengan komunikasi yang efektif justru menjadi semakin rumit (Triana, 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Selain itu, rendahnya empati juga dapat mengarah pada perilaku agresif. Ketika seseorang merasa tidak dipahami, mereka terkadang merespons dengan kemarahan atau penolakan, seperti: merendahkan, membentak, memukul, mencaci maki, melawan guru dan merusak fasilitas sekolah. yang hanya akan memperburuk ketegangan dalam hubungan. Dalam situasi seperti ini, teman-teman yang terlibat dalam konflik mungkin lebih fokus pada perasaan mereka sendiri dari pada mencoba untuk memahami sudut pandang satu sama lain. Akibatnya, konflik yang seharusnya dapat diselesaikan dengan dialog yang konstruktif sering kali berlarut-larut, menciptakan luka emosional yang lebih dalam dan merusak hubungan persahabatan yang telah terjalin (Nasution & Yusuf, 2023).

Salah satu masalah sosial dilingkungan sekolah yang paling sering terjadi adalah perilaku *bullying*. Masalah *bullying* adalah salah satu dampak paling nyata dari rendahnya empati di kalangan siswa. Siswa yang tidak mampu memahami perasaan orang lain cenderung tidak sadar atau acuh tak acuh terhadap dampak perilaku mereka. *Bullying* adalah masalah di seluruh dunia dan sering dianggap remeh, padahal ini merupakan masalah yang cukup serius (Romadhoni dkk., 2023).

Olweus, (2005) menyatakan bahwa *bullying* adalah tindakan negatif yang membuat individu merasa tidak nyaman atau sakit hati dan biasanya sering terjadi. *Bullying* adalah keinginan untuk melukai orang lain, yang diungkapkan melalui perilaku yang mengakibatkan rasa sakit pada korbannya. Perilaku tersebut dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat dengan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

bertanggung jawab, dan seringkali diulangi dengan perasaan puas atau senang (Anastasya dkk., 2024).

Bullying ditandai dengan viktimisasi berulang dalam hubungan kekuasaan yang tidak seimbang, *bullying* meliputi berbagai jenis, mulai dari ejekan dan makian verbal, asosial, hingga penganiayaan (Armitage, 2021). Saat ini *bullying* yang sering di lakukan oleh para siswa yaitu *bullying* yang dilakukan sebagai candaan bukan untuk niat jahat tetapi berdampak negatif kepada siswa lain. Siswa mempunyai kebiasaan mengolok-olok satu sama lain sebagai lelucon, yang seringkali dianggap sebagai gurauan yang berlebihan dan berujung pada tindakan *bullying*. Garis batas antara bercanda dan *bullying* sangat tipis, sehingga pelaku *bullying* sering salah memahami suatu hal, seperti bercanda yang dianggap lucu dan tidak menyakiti orang lain namun bisa menjadi *bullying* jika bertujuan menyakiti orang lain dan bahkan membuat orang lain merasa tersakiti saat sedang bercanda (Butar & Karneli, 2022).

Di Indonesia, *bullying* di sekolah juga menjadi masalah yang sangat serius, seperti yang terlihat dari peningkatan jumlah kasus yang dilaporkan setiap tahunnya. Meningkatnya kasus kekerasan atau *bullying* terhadap anak di Indonesia semakin marak terjadi pada tahun 2023. Berdasarkan informasi dari kemendikbud (2023) total kasus yang diinvestigasi adalah 127 kasus (7 kasus pada tahun 2021, 68 kasus pada tahun 2022, dan 52 kasus pada tahun 2023). Mayoritas kasus terkait perundungan, dengan fokus terbesar pada sekolah menengah. Selain itu, 25 kasus yang diinvestigasi terkait intoleransi, terbagi dalam SMP, SMA, dan SMK (14 kasus), dan sekolah dasar (11 kasus). Komisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 2.355 kasus yang diinvestigasi, dengan jumlah kasus terbanyak terkait perundungan, dengan fokus terbesar pada sekolah menengah. Selanjutnya, 25 kasus yang diinvestigasi terkait intoleransi, terbagi dalam SMP, SMA, dan SMK (14 kasus), dan sekolah dasar (11 kasus). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat hingga Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran yang dilaporkan sebagai kekerasan terhadap anak. Jika perundungan terus terjadi di lingkungan sekolah, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi generasi mendatang (Munawaroh dkk., 2024).

Siswa juga diberi karunia oleh Allah berupa mulut dan lidah supaya bisa berkata yang baik-baik sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam, Sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an salah satunya Q.s Al-Hujurat (49) 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik dari pada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang*

mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang kita mengejek menghina, dan mencemooh orang lain. Kesombongan ini hukumnya haram. Boleh jadi orang dihina itu kedudukannya lebih mulia di sisi Allah SWT. Itulah maksud Allah SWT. dalam firman-Nya menegaskan, "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diolok-olok lebih baik dari pada mereka yang mengolok-olok itu. Jangan pula wanita mengejek wanita yang lain karena bisa jadi wanita yang mengejek itu lebih baik dari pada wanita yang mengejek." Ayat di atas berupa larangan bagi laki-laki maupun perempuan. Allah SWT. menyebutkan bentuk jamak di dua tempat dalam ayat tersebut, karena kebanyakan ejekan terjadi di tengah keramaian, yang membuat banyak orang merasa nyaman mengejek mereka, sementara banyak pula yang akhirnya tersakiti (Afif & Bahary, 2020).

Empati sangat penting dalam aktivitas sehari-hari. Sikap empati memungkinkan seseorang untuk memahami kondisi psikologis orang lain, sehingga seseorang dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain. Pemahaman ini akan memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan kualitas hubungannya (Auliyah & Flurentin, 2016). Empati diyakini sebagai metode yang efektif untuk mengetahui, memahami, dan menilai orang lain. Dengan empati seseorang dapat betul-betul merasakan serta mengalami situasi orang lain termasuk bagaimana seseorang memperhatikan dan mengatasi masalah serta keadaannya (Sofia dkk., 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Jika empatinya rendah, akibatnya mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak peduli terhadap keperluan dan emosi orang lain, akibatnya memperburuk masalah sosial di sekolah (Sudrajat, 2011). Rendahnya empati dapat menyebabkan sikap kurang perhatian terhadap perasaan orang lain, ketidakmampuan untuk memahami atau merasakan apa yang dialami orang lain, serta perilaku egois atau mementingkan diri sendiri. Kurangnya rasa empati juga membuat siswa tersebut tidak menghargai perasaan orang lain maka terjadilah perilaku *bullying* (Pratiwi, 2019).

Pentingnya empati harus ditanamkan kepada siswa sejak usia dini. Menempuh pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter, siswa dapat dibekali dengan kemampuan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif di masyarakat. Dengan cara tersebut, permasalahan sosial di sekolah dapat ditangani secara efektif, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih rukun dan bermanfaat.

Dalam kesimpulannya, rendahnya empati siswa berkontribusi signifikan terhadap berbagai masalah sosial di sekolah, seperti *bullying*, kepedulian yang rendah, komunikasi yang tidak efektif dan konflik interpersonal. Dengan demikian, penting bagi semua pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan empati di kalangan siswa. Hanya dengan cara ini kita dapat membangun generasi yang lebih peka, peduli, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Penting bagi sekolah untuk menciptakan program-program yang berfokus pada peningkatan empati antar siswa. Sekolah sering kali menangani masalah-masalah sosial siswa dengan memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

hukuman atau peringatan tanpa membangun kesadaran empati siswa sejak dini. Dengan meningkatnya empati siswa, diharapkan masalah sosial di sekolah dapat diminimalisir dan juga menjadi tempat yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa (Hasanah dkk., 2025).

Berdasarkan observasi awal ditemukan sangat banyak siswa yang tidak bisa memahami perasaan orang lain, mereka suka bercanda terlalu berlebihan dengan mengeluarkan kata-kata ejekan yang dapat menyinggung siswa lain meskipun mereka anggap itu hanya sebuah candaan. Siswa mengaku sering mengejek teman sekelasnya dengan panggilan yang jelek atau tidak baik, memanggil temannya dengan nama orang tuanya, tetapi hal ini dianggap wajar, Beberapa siswa bahkan nangis atau tidak nyaman berada di sekolah akibat perlakuan tersebut dari temannya. Mereka juga sering diingatkan oleh gurunya tetapi masih saja mengerjakan hal yang serupa secara terus-menerus yang membuat mereka senang.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan seorang guru pada tanggal 7 November 2024, S (2024) mengatakan, perdebatan, dan saling mengejek satu sama lain pada siswa adalah hal yang biasa terjadi di sekolah. Karena mereka melakukan itu hanyalah sebuah candaan sesama temannya. Jadi guru hanya membiarkan saja selama siswanya baik-baik saja, dan tidak mencederai secara fisik. Selama ini guru tidak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan antar siswa tersebut merupakan bentuk perilaku *bullying* yang mana tindakan tersebut bisa membuat teman yang dibully merasa tidak nyaman. Beberapa guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

menganggap perilaku yang ditunjukkan anak didiknya merupakan sesuatu yang umum terjadi sesuai dengan tahapan usianya.

Adapun informasi dari Y (2024) mengatakan bahwa siswa-siswi sering mengejek temannya dengan maksud hanya sebagai candaan bukan niat untuk menyakiti temannya, begitulah cara mereka bergaul antar sesama temannya. Jika ada siswa yang merasa tidak senang dengan perkataan atau perilaku temannya, mereka hanya diam saja dan tidak melaporkan kepada gurunya, sehingga membuat dia lama-kelamaan merasa tidak nyaman berada disekolah.

F (2024) Mengatakan bahwa siswa-siswi sering melakukan candaan dalam bentuk ejekan kepada temannya berupa panggilan atau nama samara dan perkataan-perkataan lainnya yang menyinggung perasaan temannya, semua itu berawal dari mereka yang suka mengganggu temannya tanpa mereka ketahui kalau perkataan mereka tersebut membuat teman nya merasa tidak senang dan tidak nyaman.

N (2024) Menyatakan bahwa siswa sering di *bully* oleh temannya dengan berupa perkataan yang membuat mereka tersinggung dan merasa tidak nyaman seperti menghina bentuk tubuh, warna kulit, bahkan kondisi keluarga sehingga membuat mereka tidak senang berada di dalam kelas. H (2024) juga menyatakan bahwa perkataan mereka tersebut hanyalah sebuah candaan kepada temannya, awalnya dia tidak menyadari kalau perkataannya itu akan membuat temannya sakit hati, dan dia tidak merasa kasihan terhadap teman yang dibully nya tersebut karena dia menganggap bahwa ucapan mereka tersebut adalah sebuah candaan kemudian setelah temannya menangis barulah timbul rasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kasihan terhadap temannya tetapi besoknya masih diulangnya lagi. Karena dengan dia melakukan hal tersebut timbul perasaan senang dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, permasalahan siswa mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi di sekolah salah satu penyebabnya karena rendahnya empati siswa sehingga siswa tidak mampu memahami perasaan dan kondisi orang lain, juga tidak bisa memahami perspektif orang lain. Berbagai masalah yang berkaitan dengan empati dapat menyebabkan banyak keresahan yang sangat mengganggu. Kurangnya empati biasanya disebabkan oleh terbatasnya pemahaman individu mengenai empati, tentu saja hal ini dikarenakan minimnya informasi serta upaya untuk meningkatkan empati (Primasari dkk., 2021).

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan empati siswa, diantaranya yaitu menggunakan media bimbingan konseling. Media bimbingan dan konseling merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan bimbingan dan konseling yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keinginan konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah yang dialami (Prasetiawan & Alhadi, 2024).

Adapun macam-macam media BK yaitu: 1) media cetak (seperti modul, majalah, dan buku), 2) media visual (seperti foto, flashcard, poster, gambar, dan sketsa), 3) media audio (seperti radio, dan rekaman), 4) media grafis (seperti pohon karir dan diagram), 5) media multimedia (simulasi dan games), 6) media audio visual (seperti film dan video). Media adalah alat komunikasi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

digunakan untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi. Media film merupakan suatu sarana komunikasi visual yang berfungsi sebagai penghubung antara dua pihak, yaitu antara komunikator dan komunikan atau informasi dalam bentuk gambar dan suara yang bergerak untuk membantu Masyarakat memberikan informasi dan cerita serta untuk mempelajari ide-ide baru (Simarmata dkk., 2019).

Salah satu media BK yang bisa digunakan untuk meningkatkan empati siswa yaitu media film. Alasan peneliti memilih menggunakan media film karena film memiliki dampak emosional yang besar, film sangat cocok mengajarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kognitif dan afektif. Menurut Ramadhani dkk., (2024) media film memberi dampak positif terhadap pemahaman, kepekaan emosi, serta perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Arsyad (2011) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, film memiliki fungsi yang berkaitan dengan dua hal, yaitu tujuan kognitif dan tujuan afektif. Film bisa digunakan dalam BK seperti halnya cerita atau media BK lainnya. Karena film dapat meningkatkan kemungkinan siswa menemukan ide dan pemikiran baru. Dari segi kognitif, film dapat membantu individu memahami manfaat atau inspirasi yang terkandung dalam film. Film dapat mengajarkan hal-hal yang belum pernah dilakukan secara langsung. Dari sudut pandang emosional, film bisa memengaruhi suasana hati dan sikap. Hal ini memberikan semangat dan motivasi pada individu untuk meniru apa yang ada dalam film. Dimungkinkan untuk mempengaruhi dan bahkan mengubah sikap



individu serta kelompok melalui penggunaan film yang dirancang untuk tujuan tersebut (Auliyah & Flurentin, 2016).

Media film merupakan suatu alat komunikasi visual yang berfungsi sebagai perantara antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dan penerima pesan atau informasi yang berupa gambar dan suara yang hidup untuk membantu masyarakat menyampaikan informasi dan sejarah serta untuk mempelajari ide-ide baru (Simarmata dkk., 2019). Maka dari itu, media film dalam membantu meningkatkan empati siswa terhadap perilaku negatif disekolah sangatlah penting, terhadap pembentukan karakter siswa untuk menjadikan individu yang lebih baik. Selain itu penggunaan media film juga dapat membantu siswa untuk mempunyai empati yang lebih tinggi agar mampu memahami perasaan orang lain dan lebih bisa memposisikan diri pada posisi orang lain agar terjalin hubungan sosial yang baik antar sesama. Dilihat dari defenisinya empati dapat memahami atau merasakan apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain dari sudut pandang mereka, yakni upaya untuk menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga mereka tidak lagi melakukan *bullying* atau perilaku negatif terhadap temannya.

Menurut Jencius (2011) ketika menonton film, individu akan dibawa pada kondisi emosional di film tersebut. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat merasakan apa yang ada di dalam film dan belajar meningkatkan sikap empati mereka. Film yang ditayangkan harus mempunyai tokoh yang mempunyai sikap empati yang tinggi sehingga tokoh tersebut mampu menginspirasi siswa agar mampu meniru dan menerapkannya ke dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kehidupan sehari-hari. Seperti film yang berjudul “Surat Kecil untuk Tuhan dan Negeri 5 Menara” yang mana tokohnya memiliki jiwa empati yang tinggi sehingga bisa membuat penonton memiliki semangat dan motivasi untuk meniru apa yang ada dalam film.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa di SMPN 16 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencari, menemukan, serta mencatat informasi terkait dengan data dan fakta yang ditemukan. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang suka bercanda berlebihan terhadap sesama temannya tanpa adanya niat jahat, tetapi candaannya tersebut membuat temannya merasa tersinggung, sakit hati, dan tidak nyaman.
2. Siswa yang mengetahui kalau candaannya nya tersebut tidak disukai temannya tetapi besoknya masih diulangnya lagi.
3. Siswa yang suka mengejek temannya seperti: mengejek warna kulit, dan bentuk tubuh dengan maksud sebagai candaan.
4. Siswa yang kurang memperhatikan perasaan orang lain ketika berbicara.
5. Siswa yang kurang memahami dampak negatif dari perilaku mereka.
6. Siswa yang kurang mampu mengidentifikasi dan merasakan perasaan orang lain ketika berbicara dan bertindak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat dengan mempertimbangkan keluasan masalah dan menghindari terlalu jauhnya penafsiran yang diuraikan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai: Bagaimana penggunaan media film untuk meningkatkan empati siswa di SMPN 16 Padang?

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar lebih fokus pada topik yang ingin dicapai dan menghindari pembahasan yang terlalu luas jadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan empati siswa di SMPN 16 Padang sebelum dan sesudah digunakannya media film.?

E. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan atau peningkatan empati siswa di SMPN 16 Padang sebelum dan sesudah digunakannya media film.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai referensi mengenai media film untuk meningkatkan empati siswa bagi peneliti selanjutnya terutama bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMP Negeri 16 Padang



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan mengenai cara meningkatkan empati siswa yang terjadi di lingkungan sekolah dengan menggunakan media film.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa mengenai empati yang harus di tingkatkan serta memahami penyebab dan dampak yang timbul dari empati yang rendah.

c. Bagi Bimbingan Konseling Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi program bimbingan konseling Islam, sehingga dapat menjadi masukan dalam menggunakan media film untuk meningkatkan empati siswa.

d. Bagi Konselor

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi konselor tentang bagaimana meningkatkan empati siswa dengan menggunakan media film.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah pengertian secara menyeluruh tentang variabel yang digunakan. Untuk menghindari kesalahan bagi pembaca dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

mengartikan dan memahami tulisan ini, disebabkan istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan, maka perlu untuk didefinisikan secara khusus.

Defenisi yang harus diperjelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Film merupakan alat komunikasi visual yang digunakan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara komunikator dan komunikan yang berupa gambar hidup disertai dengan suara yang digunakan untuk membantu seseorang dalam menceritakan informasi dan sejarah serta untuk mempelajari tentang ide baru (Simarmata dkk., 2019).
2. Empati adalah kebutuhan tidak hanya memerlukan keahlian mengenali perasaan, motivasi, serta niat orang lain, namun juga memprediksi dampak tindakan terhadap orang lain, memahami perasaan orang lain, dan cara mengekspresikan respons emosional diri sendiri (Cole-King & Gilbert, 2011).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dari lima bab, sistematika dirumuskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yakni membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yakni membahas kajian pustaka meliputi; *pertama*, empati, meliputi pengertian empati, aspek-aspek empati, manfaat empati, factor yang mempengaruhi empati, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

cara meningkatkan empati. *Kedua* media film, meliputi pengertian media film, fungsi media film, jenis-jenis dan karakteristik media film, kelebihan dan kelemahan media film serta tahap pelaksanaan media film. *Ketiga*, kerangka konseptual. *Keempat*, hipotesis.

- BAB III: Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV: Hasil Penelitian, yang pertama menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian, kedua hasil pelaksanaan kegiatan, dan ketiga pembahasan.
- BAB V: Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.